

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Setelah mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan uji asumsi dan uji hipotesis.

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel yang dianalisis berdistribusi normal dan uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Uji asumsi dihitung menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 26.0*.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Kaidah normal yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika  $p \leq 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas untuk data motivasi berprestasi pada siswa memiliki nilai  $Z_{KS} = 0,096$  dengan  $p = 0,061$  (nilai  $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa sebaran data dari variabel motivasi berprestasi pada siswa berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas untuk data dukungan sosial memiliki nilai  $Z_{KS} = 0,078$  dengan  $p = 0,200$  (nilai  $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa sebaran data dari variabel dukungan sosial berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas yang dilakukan menggunakan uji F yaitu dimana antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan memiliki hubungan linier apabila memiliki nilai  $p < 0,05$ . Hasil uji linieritas mengenai hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada siswa SMP Yoannes XXIII menunjukkan bahwa F linier sebesar 51,613 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada siswa SMP Yoannes XXIII memiliki hubungan yang linier.

**5.1.2. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji asumsi maka langkah selanjutnya ada melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* melalui program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 26.0*. Hasil yang diperoleh dari korelasi antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Yoannes XXIII adalah sebesar  $r_{xy} = 0,633$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa, begitu pula sebaliknya.

## 5.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa siswi SMP Yoannes XXIII, peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa dengan hasil korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,633$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) dan sumbangan efektif 40,06%. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh pada motivasi berprestasi dari siswa siswi SMP Yoannes XXIII sebesar 40,06% sedangkan siswanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa, dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Toding, dkk (Toding dkk, 2015) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Hasil penelitian lainnya oleh Kusuma, dkk (dalam Kusuma, dkk, 2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi siswa. Sarafino (dalam Salwa dkk, 2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang yang ada disekitar individu seperti: keluarga, rekan dan teman dekat.

Dalam penelitian ini ditunjukkan dari perhitungan total subjek yang memiliki tingkat dukungan sosial sangat rendah yaitu sebanyak 7 subjek, 18 subjek berada pada tingkat dukungan sosial rendah, 31 subjek pada tingkat dukungan sosial sedang, 20 subjek pada tingkat dukungan sosial tinggi dan 5 subjek pada tingkat dukungan sosial sangat tinggi. Selanjutnya, pada perhitungan variabel motivasi

berprestasi menunjukkan bahwa 3 subjek berada pada tingkat motivasi berprestasi sangat rendah, 20 subjek berada pada tingkat motivasi berprestasi yang rendah, 38 subjek pada tingkat motivasi berprestasi sedang, 14 subjek pada tingkat motivasi berprestasi tinggi dan 6 subjek pada tingkat motivasi berprestasi sangat tinggi.

Menurut hasil perhitungan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa menerima dukungan sosial dalam taraf sedang. Dukungan sosial yang berasal dari sekolah, orang tua, dan teman yang diberikan kepada anak dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif memiliki keterkaitan dengan tingkat motivasi siswa untuk berprestasi. Selanjutnya, menurut hasil kategorisasi data di atas peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan catatan lebih banyak siswa yang tingkat motivasi berprestasinya rendah dari yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah siswa yang menyukai pekerjaan yang menantang, mencari umpan balik, mempunyai tanggung jawab dalam pemecahan masalah, berusaha melakukan cara-cara baru, berpikir kreatif, dan berani mengambil resiko dalam perbuatannya.

Peran orang tua, teman dan pihak sekolah dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wigfield dan Eccles (dalam Zhang, Haddad, Torres & Chen, 2011) bahwa harapan serta nilai-nilai yang muncul dalam diri individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, yaitu meliputi orang tua, guru, teman sebaya, lingkungan, dan masyarakat. Harapan dan nilai tersebut selanjutnya akan berpengaruh pada motivasi individu untuk menggapai prestasi.

Dukungan emosional yang diberikan oleh pihak sekolah, orang tua dan teman sebaya terlihat dalam bentuk kasih sayang, perhatian serta memberikan kepercayaan kepada anak dalam menghadapi permasalahan di sekolah, dukungan emosional dari pihak sekolah, orang tua dan teman sebaya sangat dibutuhkan khususnya saat anak mulai mengalami kesulitan yang berkaitan dengan studi seperti pada saat anak kesulitan memahami materi-materi pelajaran, ketika mengerjakan tugas maupun ketika menghadapi ujian. Dengan adanya perhatian, kepercayaan serta kasih sayang pada anak dalam bentuk verbal maupun non verbal dari pihak sekolah, orang tua dan teman sebaya maka hal tersebut akan memberikan dorongan bagi anak untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi di sekolah.

Selanjutnya adalah dukungan penghargaan, dukungan penghargaan dari pihak sekolah, orang tua dan teman sebaya diperoleh anak ketika menjalani kegiatan akademis, dukungan dapat berupa penguatan yang diberikan pada anak ketika anak kesulitan memahami proses belajar mengajar di sekolah. Teman sebaya, orang tua dan pengajar yang memberikan penguatan positif dan umpan balik pada anak akan menguatkan keyakinan anak bahwa ia dapat menyelesaikan kesulitan dan tantangan yang dihadapi.

Selain dukungan emosional dan dukungan penghargaan, anak juga membutuhkan dukungan instrumental. Dukungan instrumental adalah dukungan yang ditandai adanya sarana untuk menolong anak melalui waktu, uang, alat dan pekerjaan yang diberikan secara langsung. Dukungan instrumental diberikan oleh orang tua kepada anak ketika orang tua menyediakan waktu untuk membantu anak dalam kelancaran studinya, seperti menemani anak ketika belajar, atau waktu mengantar anak ke sekolah. Selain itu, dukungan instrumental berupa uang

ditunjukkan orang tua melalui kesediaannya dalam pembiayaan kegiatan sekolah anak. Selanjutnya dukungan alat dan pekerjaan yang diberikan oleh orang tua seperti penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk fasilitas anak dalam kegiatan belajar. Dukungan instrumental yang diberikan orang tua akan memberikan dorongan bagi anak untuk bertanggung jawab dan memberikan yang terbaik. Dukungan instrumental yang diberikan pengajar dan teman sebaya di sekolah ditunjukkan ketika menyediakan waktu untuk membantu siswa saat kesulitan dalam studinya.

Bentuk dukungan sosial selanjutnya yaitu dukungan informatif, dukungan diterima anak dalam bentuk informasi, nasehat, saran untuk meningkatkan prestasi dalam bidang akademis. Pengajar, orang tua dan teman sebaya memberikan informasi, nasehat, saran pada hal-hal yang dihadapi anak dalam kegiatan belajar, informasi juga dapat diberikan ketika anak membutuhkan umpan balik saat menyelesaikan kesulitannya dalam kegiatan akademis. Dukungan informatif yang diberikan akan mendorong anak mempunyai tanggung jawab dalam pemecahan masalah, berusaha melakukan cara-cara baru, berpikir kreatif, dan berani mengambil resiko dalam perbuatannya.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan penulis, namun peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian adalah pengambilan data dilakukan pada bulan November 2019 sehingga kemungkinan permasalahan sudah tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh yang

dilakukan saat ini. Waktu yang digunakan penulis dari awal penelitian hingga akhir terlalu lama sehingga data penelitian yang digunakan telah kadaluarsa.

